

# PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS IV SD

Oleh:

Slamet Murwono<sup>1</sup>, Tri Saptuti Susiani<sup>2</sup>, Joharman<sup>3</sup>

FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret

1 Mahasiswa S1 PGSD FKIP UNS

2, 3 Dosen S1 PGSD FKIP UNS

e-mail: [murwonoslamet@gmail.com](mailto:murwonoslamet@gmail.com)

*Abstract: The Using of Cooperative Learning Model Group Investigation type in Improving Social Studies Learning in Fourth Grade Elementary School. This study aims to: describe the process of learning, increase Social Studies learning. The research was Classroom Action Research conducted in three cycles. The subjects were all fourth grade students Tlogodepok totaling 15 students. Data sources come from students, researchers, colleagues, and documents. Data collection techniques using observation, interviews, tests, and documentation. The validity of data using triangulation techniques and triangulation of sources. Analysis of the data used by the qualitative and quantitative analysis. The results showed that the use of cooperative learning model group investigation type, it can improve the process and learning outcomes in the fourth grade student.*

*Keywords: Group Investigation, Learning, Social Studies*

**Abstrak:** Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* dalam Peningkatan Pembelajaran IPS di Kelas IV SD. Penelitian ini bertujuan: mendeskripsikan proses pembelajaran, peningkatan pembelajaran IPS. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 2 Tlogodepok yang berjumlah 15 siswa. Sumber data berasal dari siswa, peneliti, teman sejawat, dan dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi dan triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, dapat meningkatkan proses dan hasil belajar IPS di kelas IV.

**Kata Kunci:** *Group Investigation*, Pembelajaran, IPS.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik pada saat ini cenderung pada pencapaian target materi

kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah, di mana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaiannya dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif. Kenyataan ini berlaku untuk

semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran IPS.

Sardjiyo, dkk mengemukakan, “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah social di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan” (2010: 1.26). Sedangkan menurut Fajar berpendapat, “IPS adalah salah satu bidang yang rumit karena luasnya ruang lingkup dan merupakan gabungan dari sejumlah disiplin ilmu seperti ekonomi, sejarah, antropologi, dan apa saja yang disebut sipil perlu di tekankan” (2005: 31).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu social. Disamping itu, IPS juga merupakan salah satu bidang yang rumit karena luasnya ruang lingkup dan merupakan gabungan dari sejumlah disiplin ilmu seperti ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi, geografi, ekonomi, politik, hokum, budaya dan apa saja yang disebut sipil perlu di tekankan. Tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi”.

Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal. Untuk itu perlu disadari oleh guru bahwa dalam melaksanakan pembelajaran perlu pula diupayakan pembelajaran yang bersifat membangun memberikan pengalaman terhadap materi-materi yang diberikan.

Kenyataannya dalam pembelajaran IPS kelas IV, karena keterbatasan waktu yang

tersedia, guru dalam mengejar target pencapaian kurikulum memilih jalan yang termudah dalam menginformasikan fakta dan konsep, yaitu melalui metode ceramah kemudian latihan soal dan siswa memperhatikan penjelasan guru tanpa melakukan aktivitas sehingga siswa pasif. Guru dalam mengajarkan IPS khususnya sub pokok bahasan kegiatan ekonomi kepada siswa kurang melibatkan siswa secara aktif dalam interaksi belajar mengajar sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar. Guru juga kurang melibatkan lingkungan sebagai media sehingga siswa kurang mengenal lingkungan dan tidak dapat memperoleh pemahaman yang berarti. Di saat proses belajar mengajar berlangsung, guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga hal tersebut dapat menyebabkan siswa jenuh dan kurang aktif. Guru beranggapan sulit menerapkan model pembelajaran misalnya untuk materi pokok kegiatan ekonomi. Penggunaan berbagai macam model pembelajaran dapat memakan waktu yang lebih lama sementara waktu mengajarnya terbatas. Di samping itu, guru juga jarang sekali menggunakan pendekatan pembelajaran ketika sedang mengajarkan materi IPS.

Terkait belum optimalnya proses pembelajaran IPS di kelas IV SD maka peneliti berupaya untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sebagai salah satu alternatif pembelajaran bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. *Group investigation* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif, Priyanto (2007) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif siswa pandai mengajar siswa yang kurang pandai dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya. Siswa yang sebelumnya terbiasa bersikap pasif akan terpaksa berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya (Made Wena, 2001:189).

Menurut Isjoni (2011) model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* merupakan model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi. Menurut Made Wena (2008) model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah model pembelajaran kooperatif yang pembentukan kelompoknya didasari atas minat anggotanya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi dimana dalam pembentukan kelompoknya didasari atas minat anggotanya, serta menekankan pada pilihan dan kontrol siswa.

Tujuan yang paling penting dari model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi.

Menurut Huda dalam model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, siswa diberi control dan pilihan penuh untuk merencanakan apa yang ingin dipelajari dan diinvestigasi. Langkah pertama adalah siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil. Masing-masing kelompok diberi tugas atau proyek yang berbeda. Dalam kelompoknya, setiap anggota berdiskusi dan menentukan informasi apa yang akan dikumpulkan, bagaimana mengolahnya, bagaimana menelitinya, dan bagaimana menyajikan hasil penelitiannya di depan kelas. Semua anggota harus turut andil dalam menentukan topic penelitian apa yang akan mereka ambil. Mereka yang memutuskan sendiri pembagian kerjanya. Selama proses penelitian atau investigasi ini, mereka akan terlibat dalam aktivitas-aktivitas berfikir tingkat tinggi, seperti membuat sintesis, ring-

kasan, hipotesis, kesimpulan, dan menyajikan laporan akhir (2011).

Isjoni mengemukakan bahwa pada model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* siswa dibagi ke dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. Kelompok dapat dibentuk berdasarkan per-kawanan atau berdasarkan keterkaitan akan sebuah materi tanpa melanggar ciri-ciri pembelajaran kooperatif. Pada model ini siswa memilih sub topik yang ingin mereka pelajari dan topik yang biasanya telah ditentukan guru, selanjutnya siswa dan guru merencanakan tujuan, langkah-langkah belajar berdasarkan sub topik dan materi yang dipilih. Kemudian siswa mulai belajar dengan berbagai sumber belajar baik di dalam atau di luar sekolah, setelah proses pelaksanaan belajar selesai menganalisis, menyimpulkan, dan membuat kesimpulan untuk mempresentasikan hasil belajar mereka di depan kelas (2011).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka peneliti menyimpulkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah pembentukan kelompok, identifikasi topic pembelajaran, pelaksanaan penelitian topic, persiapan laporan akhir, presentasi penelitian, dan evaluasi.

Dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran IPS guru harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat menciptakan kegiatan pembelajaran IPS yang berkualitas. Hal ini berarti bahwa seorang guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara mengimplementasikan model-model tersebut dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap tingkat dan kondisi siswa-siswa di kelas sehingga dapat meningkatkan kebermaknaan dan pemahaman pada siswa. Di sinilah model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* menjadi sarana untuk meningkatkan belajar siswa aktif. Karena model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* menuntut siswa untuk mempelajari sesuatu yang kemudian diajarkan kepada siswa lainnya. Jadi, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group invest-*

*tigation* dapat meningkatkan pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPS baik proses maupun hasil belajar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana langkah-langkah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam meningkatkan pembelajaran IPS di kelas IV SD, (2) Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan pembelajaran IPS di kelas IV SD, dan (3) Apa kendala dan solusi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam meningkatkan pembelajaran IPS di kelas IV SD.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk menemukan langkah yang tepat penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam meningkatkan pembelajaran IPS di kelas IV SD, (2) untuk mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam meningkatkan pembelajaran IPS di kelas IV SD, dan (3) untuk mendeskripsikan kendala dan solusi dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam meningkatkan pembelajaran IPS di kelas IV SD.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di 1 Sekolah Dasar pada semester II tahun ajaran 2012/2013, yakni bulan Januari 2013 sampai dengan bulan Maret 2013. Subjek dalam penelitian ini yaitu: (1) siswa kelas IV SDN 2 Tlogodepok dengan jumlah 15 siswa.

Sumber data dari penelitian ini adalah siswa, peneliti, dan teman sejawat, dan dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara, lembar soal, dan video rekaman.

Validasi data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Penggunaan triangulasi teknik bertujuan untuk memperoleh data dari sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi sumber bertujuan untuk memperoleh validasi data dari sumber yang berbeda. Data dari

sumber yang berbeda tersebut kemudian dicocokkan. Pada penelitian ini, melibatkan data dari siswa, guru/peneliti dan observer. Siswa sebagai subjek dalam penelitian, guru sebagai orang yang mengajar, dan observer sebagai orang yang mengamati proses pembelajaran ber-langsung.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan teknik analisis kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984), langkah-langkahnya yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2009).

Indikator kinerja yang diharapkan tercapai dalam penelitian ini adalah minimal 80% pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *group investigation*, minimal 80% dari jumlah siswa yang aktif, kompak, dan serius saat pembelajaran berlangsung, dan minimal 85% dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan tes hasil belajar yaitu mendapatkan nilai di atas atau sama dengan KKM (70).

Prosedur penelitian tindakan kelas berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus dua pertemuan. Pada perencanaan tindakan dilakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar dan materi yang akan diajarkan dalam pelaksanaan penelitian, membuat scenario dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan menyusun alat yang digunakan yaitu media pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar observasi, pedoman wawancara, dan lembar tes. Tindakan atau pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan scenario. Pengamatan/observasi dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Adapun sebagai observernya adalah guru/teman sejawat. Observasi dilakukan untuk mengamati dan mengumpulkan data tentang proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan mengisi instrumen pengamatan kepada guru dan siswa. Pada tahap refleksi hasil yang diperoleh pada

tahap observasi dan pelaksanaan, selanjutnya dikumpulkan dan dianalisis. Refleksi yang dimaksudkan adalah mengoreksi atau mengkaji ulang hal-hal yang sudah dicapai dan yang belum dicapai, apa kendalanya dan bagaimana cara mengatasinya serta apa yang perlu dilaksanakan pada siklus berikutnya, sehingga hasil yang dicapai pada siklus berikutnya sesuai dengan yang diharapkan dan hendaknya lebih baik dari siklus sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan tiga siklus. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2013 sampai dengan bulan Maret 2013. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sebagai acuan bagi siswa. Pada kegiatan inti, guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* untuk membahas tentang materi yang dipelajari. Kegiatan selanjutnya adalah guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang disesuaikan dengan jumlah topik yang akan dibahas. Kemudian siswa melaksanakan penelitian dengan bantuan LKS dan beberapa media pembelajaran yang relevan. Hasil penelitian kemudian dipresentasikan di depan kelas oleh perwakilan kelompok dan ditanggapi oleh kelompok lain yang dilanjutkan dengan penyusunan laporan akhir yang dikumpulkan.

Selama proses pembelajaran guru memberikan penilaian kepada siswa, baik proses maupun hasil belajar. Observasi proses belajar dapat dilihat pada Tabel 1, sedangkan observasi hasil belajar pada Tabel 2.

Semakin baiknya langkah pembelajaran yang digunakan, maka siswa semakin bersemangat belajar sehingga proses dan hasil belajar menjadi meningkat. Pada siklus I rata-rata hasil observasi proses pembelajaran sudah cukup baik, hanya saja masih ada beberapa kekurangan dan kendala pada saat pelaksanaan. Hanya saja hasil observasi proses belajar masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditargetkan yaitu

80%. Sedangkan pada observasi hasil belajar rata-ratanya masih cukup rendah dan masih jauh dari indikator keberhasilan yang ditargetkan sehingga masih perlu diperbaiki pada siklus II. Hasil pelaksanaan pada siklus II terjadi peningkatan cukup baik baik observasi proses maupun hasil belajar. Akan tetapi masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditargetkan. Oleh karena itu, peneliti merasa belum puas kemudian melanjutkan penelitian siklus III. Hasil siklus III sangat memuaskan dan sudah pada pertemuan terakhir sudah memenuhi semua indikator keberhasilan yang ditargetkan sehingga peneliti mengakhiri penelitian tindakan kelas ini. Berikut tabel 1 rata-rata observasi proses belajar siklus I-III:

Tabel 1. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* Siklus I, II, dan III.

No	Siklus	Nilai Rata-Rata	Presentase	Ket
1	I	3.02	76%	B
2	II	3.33	83%	B
3	III	3.83	96%	B

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa rata-rata hasil observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* Siklus I, II, dan III selalu mengalami peningkatan. Rata-rata hasil observasi siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 0.31 atau 7,75%. Sedangkan rata-rata hasil observasi pada siklus II ke siklus III mengalami kenaikan sebesar 0.5 atau 12.5%. Berikut tabel 2 yaitu analisis hasil belajar siswa siklus siklus I-III:

Tabel 2. Analisis Hasil Belajar Siswa pada Siklus I sampai Siklus III

Rata-Rata			Keterangan
Siklus I	Siklus II	Siklus III	
63	72	79	Meningkat

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I sampai siklus III selalu mengalami peningkatan. Pencapaian hasil belajar siswa nilai rata-rata pada siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 9 poin, sedangkan pada siklus II ke siklus III mengalami kenaikan sebesar 7 poin. Pencapaian hasil belajar dari tiap siklus tersebut merupakan perubahan ke arah pencapaian yang lebih baik

Berdasarkan perbandingan observasi proses belajar antar siklus yang telah dideskripsikan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* pada siklus I sampai dengan siklus III telah memenuhi target kesesuaian langkah-langkah pembelajaran pada skenario pembelajaran dengan perolehan hasil observasi lebih dari kriteria minimum kesesuaian langkah pembelajaran yaitu 80%. Langkah-langkah pembelajaran yang telah ditetapkan pada skenario pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* yang terdiri dari 6 langkah. Langkah pertama adalah pembentukan kelompok, sesuai dengan pendapat dari Huda dalam model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, siswa diberi kontrol dan pilihan penuh untuk merencanakan apa yang ingin dipelajari dan diinvestigasi (2011: 123). Pertama siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil. Sementara menurut Isjoni (2011) pada model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* siswa dibagi ke dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang (hlm. 87). Langkah kedua adalah identifikasi topik pembelajaran, menurut Isjoni pada model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* siswa memilih sub topik yang ingin mereka pelajari dan topik yang biasanya telah ditentukan guru, selanjutnya siswa dan guru merencanakan tujuan, langkah-langkah belajar berdasarkan sub topik dan materi yang dipilih (2011: 87). Sedangkan menurut Wena ada kegiatan yang menuntut keterlibatan anggota tim, yaitu: identifikasi topik dimana setiap anggota kelompok terlibat aktif dalam melakukan identifikasi terhadap topik-topik

pembelajaran yang akan dibahas (2008: 196). Langkah ketiga adalah pelaksanaan penelitian topik, menurut Isjoni pada model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* siswa mulai belajar dengan berbagai sumber belajar baik di dalam atau di luar sekolah (2011: 87). Sedangkan menurut Wena, yaitu: pelaksanaan kegiatan penelitian pembelajaran masing-masing anggota ditetapkan, setiap anggota mulai melakukan penelitian (2008: 196). Sesuai dengan pendapat dari Huda setelah masing-masing anggota bekerja sesuai tugasnya, selanjutnya diadakan diskusi kelompok untuk proses penelitian atau investigasi ini, mereka akan terlibat dalam aktivitas-aktivitas berfikir tingkat tinggi, seperti membuat sintesis, ringkasan, dan hipotesis (2011: 124). Langkah keempat adalah persiapan laporan akhir, sesuai dengan pendapat dari Huda bahwa setelah masing-masing anggota bekerja sesuai tugasnya, selanjutnya diadakan diskusi kelompok untuk menyimpulkan hasil penelitian (2011: 124). Sedangkan menurut Wena, yaitu: persiapan laporan akhir setelah hasil penelitian dibuat, selanjutnya dilakukan penulisan laporan akhir penelitian (2008: 196). Langkah kelima adalah presentasi penelitian, sesuai dengan pendapat dari Huda menyajikan laporan akhir (2011: 124). Sedangkan menurut Isjoni pada model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* siswa mempresentasikan hasil belajar mereka di depan kelas (2011: 87). Sementara menurut Wena, yaitu: setiap kelompok mempresentasikan hasil penelitiannya di forum kelas (2008: 196). Langkah keenam adalah evaluasi, sesuai dengan pendapat dari Wena, yaitu: dari hasil diskusi kelas masing-masing kelompok mengevaluasi hasil penelitiannya lagi sesuai dengan saran atau kritik yang didapat dalam forum diskusi kelas. Terakhir, setiap kelompok siswa membuat laporan akhir yang disempurnakan (2008: 196).

Berdasarkan perbandingan observasi hasil belajar antar siklus yang telah dideskripsikan, dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar pada siklus I sampai dengan siklus III telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditargetkan yaitu 85%. Hal tersebut sesuai dengan simpulan Jacobs

bahwa aktivitas kelompok merupakan hal penting yang menjadi penentu keefektifan pembelajaran (Made Wena, 2008: 196).

Berdasarkan analisis dari siklus I, siklus II, dan siklus III peneliti menemukan kendala dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Pada saat pembentukan kelompok siswa ramai berebut anggota. Awal penggunaan model ini biasanya sulit dikendalikan, biasanya butuh waktu yang cukup dan persiapan yang matang sebelum model pembelajaran ini bisa berjalan dengan baik. Pada saat proses penelitian berlangsung, banyak siswa yang masih menggantungkan diri pada temannya yang pintar. Hal tersebut sesuai dengan simpulan Slavin (1995) bahwa jika tidak dirancang dengan baik, pembelajaran akan memunculkan beberapa siswa yang tidak bertanggung jawab secara personal pada tugas kelompoknya dan hanya mengekor apa yang dilakukan teman-teman satu kelompoknya (Huda, 2011: 68). Pada saat presentasi di depan kelas, siswa yang pintar mencoba menguasai jalannya presentasi tanpa memberikan kesempatan pada peserta yang lain dalam kelompoknya sendiri. Hal tersebut sesuai dengan simpulan Slavin (1995) bahwa suatu kondisi di mana beberapa anggota yang dianggap tidak mampu cenderung diabaikan oleh anggota-anggota lain yang lebih mampu (Huda, 2011: 68). Guru belum bisa memanfaatkan waktu dengan baik sehingga pada saat pelaksanaan tidak sesuai dengan alokasi waktu. Ada beberapa siswa yang berjalan-jalan dan mengganggu kelompok lainnya disaat proses penelitian. Pada saat presentasi di depan kelas, suasana kelas sedikit ramai.

Solusi yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut. Guru akan akan mengkondisikan siswa agar saat pembentukan kelompok siswa tidak ramai berebut anggota. Guru akan memberi motivasi kepada siswa pada saat proses penelitian sehingga semua siswa aktif dalam proses penelitian. Guru akan memberikan pengarahan kepada siswa tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok sehingga presentasi menjadi hidup dan menarik. Guru akan memanfaatkan waktu dengan efektif dan berusaha mengendalikan anak agar waktu tidak terbuang

sia-sia. Guru akan membuat beberapa aturan sehingga pada saat penelitian tidak ada siswa yang berjalan-jalan dan mengganggu kelompok lainnya disaat proses penelitian. Guru memberikan pengarahan tentang pentingnya menghargai orang lain sehingga pada saat presentasi tidak ada yang ramai dan semua siswa mendengarkan hasil presentasi dengan antusias.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terdiri dari 6 langkah yaitu: (a) pembentukan kelompok, (b) identifikasi topik pembelajaran, (c) pelaksanaan penelitian topik, (d) persiapan laporan akhir, (e) presentasi penelitian, (f) evaluasi. Dari 6 langkah tersebut peneliti uraikan menjadi kegiatan guru dan siswa sehingga menjadi 18 kegiatan.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan pembelajaran IPS baik proses maupun hasil belajar. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari pencapaian hasil belajar pada tiap siklus. Tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 53.33%, siklus II sebesar 70%, dan siklus III sebesar 90%.

Dalam pelaksanaan tindakan dengan kendala-kendala dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah sebagai berikut: (a) pada saat pembentukan kelompok, siswa ramai berebut anggota, (b) pada saat proses penelitian berlangsung, banyak siswa yang masih menggantungkan diri pada temannya yang pintar, (c) pada saat presentasi di depan kelas, siswa yang pintar mencoba menguasai jalannya presentasi tanpa memberikan kesempatan pada peserta yang lain dalam kelompoknya sendiri, (d) guru belum bisa memanfaatkan waktu dengan baik sehingga pada saat pelaksanaan tidak sesuai dengan alokasi waktu, (e) Ada beberapa siswa yang berjalan-jalan dan mengganggu kelompok lainnya disaat proses penelitian, (f) pada saat presentasi di depan kelas, suasana kelas

sedikit ramai. Adapun solusinya, yaitu: (a) peneliti akan mengkondisikan siswa agar saat pembentukan kelompok siswa tidak ramai berebut anggota, (b) peneliti akan memberi motivasi kepada siswa pada saat proses penelitian sehingga semua siswa aktif dalam proses penelitian, (c) peneliti akan memberikan pengarahan kepada siswa tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok sehingga presentasi menjadi hidup dan menarik, (d) peneliti akan memanfaatkan waktu dengan efektif dan berusaha mengendalikan anak agar waktu tidak terbuang sia-sia, (e) peneliti membuat beberapa aturan sehingga pada saat penelitian tidak ada siswa yang berjalan-jalan dan mengganggu kelompok lainnya disaat proses penelitian, (f) peneliti memberikan pengarahan tentang pentingnya menghargai orang lain sehingga pada saat presentasi tidak ada yang ramai dan semua siswa mendengarkan hasil presentasi dengan antusias.

Hasil penelitian ini mempunyai implikasi bahwa jika penggunaan model pembelajaran kooperatif *group investigation* dibiasakan dalam pembelajaran IPS di sekolah dapat meningkatkan keaktifan siswa dan berpengaruh pada meningkatnya proses dan hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran kooperatif *group investigation* dalam pembelajaran pada usia siswa sekolah dasar yang berada pada fase operasional konkret, sangat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Model pembelajaran kooperatif *group investigation* membantu memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami materi pelajaran, memberikan pengalaman bermakna sehingga tidak mudah untuk dilupakan. Mengajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *group investigation* pada hakekatnya melatih siswa untuk berkonsentrasi dalam belajar, fokus pada aktifitas pembelajaran guru, meningkatkan keberanian dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I sampai siklus III, beberapa saran dapat disampaikan sebagai berikut:

Guru

Untuk guru Perhitungkan waktu dengan baik, karena penggunaan model pem-

belajaran kooperatif tipe *group investigation* membutuhkan waktu lama. Guru hendaknya melakukan perencanaan tindakan yang matang sebelum melakukan penelitian agar tindakan berjalan efektif dan efisien.

Untuk siswa hendaknya siswa hendaknya tidak ramai dan berebut anggota pada saat pembentukan kelompok. Siswa hendaknya aktif dalam proses penelitian. Siswa hendaknya menyadari tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok. Siswa hendaknya tidak berjalan-jalan dan mengganggu kelompok lainnya disaat proses penelitian. Siswa hendaknya saling menghargai sesama teman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fajar, A. 2005. *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Huda, M. 2011. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktural, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samlawi, F dan Maftuh, B. (2001). *Konsep Dasar IPS*. Bandung: CV Maulana.
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sardjiyo, dkk. (2010). *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wena, M. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.